



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1013-1025

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Tema Kearifan Lokal Ogan Komering Ilir

Silpa Nurjanah^{1✉}, Izza Fitri², Aida Imtihana³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : Silpanurjanah1707@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* dengan model penelitian pengembangan 4D (*Define, Design, Development, and Disseminate*). Subjek dari penelitian ini adalah kelompok B di TK PGRI Kemang Indah. Tahap uji coba lapangan awal dilakukan di TK Islam Terpadu Al-Hikmah Sumbusari sejumlah 12 peserta didik dan uji coba lapangan utama di kelompok B2 sebanyak 24 peserta didik di TK PGRI Kemang Indah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji kevalidan, uji kepraktisan, dan uji keefektifan. Data kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan diperoleh berdasarkan data angket respon yang dianalisis dengan menggunakan *skala likert*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan validitas ahli materi 94,44 kategori sangat valid, ahli desain 87,61 kategori sangat valid, dan ahli bahasa 80 kategori valid. Uji kepraktisan LKPD berdasarkan angket respon guru, 87 kategori sangat praktis serta angket respon peserta didik dilakukan dalam bentuk wawancara, 89,995 dinyatakan sangat efektif pada uji coba lapangan awal dan 90,829 dinyatakan sangat efektif pada uji coba lapangan utama. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa LKPD berbasis tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Pengembangan LKPD, tema kearifan lokal*

Abstract

This research aims to develop valid, practical, and effective LKPD. This research is a Research and Development research with a 4D development research model (Define, Design, Development, and Disseminate). The subjects of this study were group B at PGRI Kemang Indah Kindergarten. The initial field trial phase was carried out at the Integrated Islamic Kindergarten Al-Hikmah Sumbusari with 12 students and the main field trial in group B2 with 24 students at PGRI Kemang Indah Kindergarten. Data collection techniques using observation, questionnaires, documentation, and interviews. Data analysis techniques using validity test, practicality test, and effectiveness test. Validity, practicality, and effectiveness data were obtained based on response questionnaire data which were analyzed using a Likert scale. Based on the results of the study, the validity of material experts was 94.44 categories very valid, design experts 87.61 categories very valid, and linguists 80 categories valid. LKPD practicality test based on the teacher's response questionnaire, 87 very practical categories and student response questionnaires were conducted in the form of interviews, 89,995 were declared very effective in the initial field trials and 90,829 were declared very effective in the main field trials. The results of this study concluded that the LKPD based on the local wisdom theme of Ogan Komering Ilir was declared valid, practical, and suitable for use in learning.

Keywords: LKPD development, local wisdom themes

PENDAHULUAN

Guru menggunakan LKPD sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, LKPD harus mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa secara terencana dan terarah. Adapun fungsi LKPD yaitu untuk memfasilitasi partisipasi siswa pada pembelajaran sehingga membantu mereka mempelajari teknik dan materi yang digunakan, pendidik dapat menggunakan LKPD sebagai bahan ajar dan ringkasan untuk berlatih. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab VI Standar Isi Pasal 9 ayat 2 yaitu, tema dan sub tema sebagaimana pada ayat (1) disusun sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan anak, dan budaya lokal. Senada dengan peraturan menteri diatas terdapat pula peraturan menteri Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar yaitu nomor 3.7 mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat beribadah, budaya dan transportasi), dan 4.7 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

Sejalan dengan hal tersebut pada lampiran I Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa sejumlah rasional yang mendasari penyusunan capaian pembelajaran dijenjang Pendidikan Anak Usia Dini pada point ke empat menjelaskan hasil pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini untuk membantu anak memahami identitas mereka, memperkuat pemahaman terhadap dunia dimulai dengan menjelajahi lingkungan sekitarnya (budaya asal, penampilan dan cara hidup). Tujuan dari setiap pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman anak sehari-hari dan kontekstual (selaras dengan nilai sosial budaya lingkungan) sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan serta meningkatkan kompetensi dirinya untuk dapat berperan dalam kegiatan sehari-hari dengan menekankan pada pentingnya pendampingan anak dalam menemukan jati dirinya, serta menguatkan pemahaman melalui eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pertimbangan inilah maka pendidik anak usia dini harus mengenalkan lingkungan sosial khususnya kearifan lokal yang ada di daerah anak seperti rumah adat, pakaian adat, makanan khas, tarian daerah, alat musik tradisional, dan lagu daerah. Pengenalan kearifan lokal tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan LKPD. Karakteristik LKPD meliputi kedekatan tema ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, kesesuaian LKPD dengan Badan Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan karakteristik tersebut maka LKPD harus dikemas dan disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dalam pembuatannya harus mengaitkan pada nilai-nilai kearifan lokal yang berada dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwasanya penggunaan LKPD dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan minat belajar anak. Selain itu dengan adanya LKPD maka akan mampu menciptakan keaktifan anak dalam pembelajaran. Sehingga, LKPD dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran yang menarik, dapat memahami materi dengan baik dan juga menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut dalam teori vygosky juga menyatakan bahwa pengetahuan anak dapat terbentuk karena adanya interaksi lingkungan yang dituangkan dalam bentuk kegiatan eksplorasi lingkungan. LKPD berbasis kearifan lokal merancang proses pembelajaran bukan hanya di dalam kelas, namun juga melalui lingkungan terdekat peserta didik.

Setelah peneliti melakukan observasi di TK PGRI Kemang Indah pada tanggal 23 November 2022. Hasil wawancara secara tidak terstruktur dengan Ibu Warsita, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK PGRI Kemang Indah menyebutkan bahwasanya LKPD yang ada di TK PGRI Kemang Indah hanya mengandalkan LKPD yang telah dibeli per paket tiap semesternya dengan tema diri sendiri, tanah airku, alam semesta, binatang, tanaman, kebutuhanku,

lingkunganku, kendaraan, rekreasi, alat komunikasi, pekerjaan, dan air, udara api. Peserta didik di TK PGRI Kemang Indah belum mengenal kearifan lokal yang ada di Ogan Komering Ilir, hal ini dikarenakan tidak adanya media khusus dalam mengenalkan kearifan lokal Ogan Komering Ilir dan latar pendidikan guru hanyalah tamatan MA dan SLTA paket sehingga kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan dan mengenalkan mengenai kearifan lokal Ogan Komering Ilir.

Pada LKPD tema tanah airku hanya membahas mengenai kearifan lokal secara menyeluruh namun tidak signifikan dengan daerah yang ada di dekat anak, tetapi pada tampilan gambar dan warna dapat menarik minat anak untuk belajar. Ibu Warsita, S. Pd menjelaskan bahwasanya akan lebih baik lagi jika mengenalkan sesuatu hari hal yang terdekat oleh lingkungan anak, seperti halnya kearifan lokal Ogan Komering Ilir. Melalui pengenalan kearifan lokal Ogan Komering Ilir maka dapat dijadikan sebagai wujud pelestarian budaya pada diri anak usia dini secara sedini mungkin. Kemudian dari hasil wawancara secara tidak terstruktur dengan Ibu Nurhidayah selaku guru kelas di TK PGRI Kemang Indah menyatakan bahwa sangat setuju apabila ada LKPD berbasis tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir. Karena akan membantu para pendidik dalam mengenalkan kearifan lokal yang ada di Ogan Komering Ilir pada peserta didik serta dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan biaya baik untuk pendidik maupun bagi peserta didik. Kemudian, ada hambatan lain seperti kurangnya pemahaman pendidik mengenai cara mengembangkan LKPD dikarenakan hanya lulusan MA dan SLTA paket, kurangnya motivasi dan kreativitas pendidik dalam mengembangkan LKPD, dan jarak antara Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan TK PGRI Kemang Indah cukup jauh. Peneliti tertarik untuk melakukan pembaharuan mengenai LKPD yang ada dengan tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir untuk kelompok B usia 5-6 tahun.

Berdasarkan fakta di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pengembangan LKPD ini penting dilakukan karena, dapat memudahkan peserta didik dalam mengenal kebudayaan yang ada disekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Chresty Anggreani yang menyatakan bahwasanya LKPD kearifan lokal untuk anak usia dini dapat dijadikan sebagai wujud pelestarian pada budaya lokal yang dilakukan melalui pembelajaran. Penggunaan LKPD dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat mempermudah pendidik untuk mengenalkan konsep kebudayaan. Salah satu inovasi yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan LKPD tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir, karena pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membahas mengenai LKPD tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian oleh Chresty Anggreani dilakukan di Kalimantan Selatan sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membuat LKPD yang

harapannya dapat dijadikan sebagai wujud pelestarian kebudayaan lokal terhadap anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Tema Kearifan Lokal Ogan Komering Ilir".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Menurut Sugiyono *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengevaluasi profitabilitasnya. Menurut Arta model 4D digunakan sebagai landasan untuk membuat perangkat pembelajaran daripada sistem pembelajaran. Model pengembangan terdiri dari empat tahap yang meliputi, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*desseminates*).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TK PGRI Kemang Indah yang terdiri dari 24 peserta didik pada uji coba lapangan utama dan 12 peserta didik pada uji coba lapangan awal di TK Islam Terpadu Al-Hikmah Sumbusari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, angket respon ahli, angket respon guru, dan angket respon peserta didik. Analisis data kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dengan rumus $= \frac{F}{N} \times 100$ di mana N merupakan jumlah skor maksimum dan F merupakan jumlah skor yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang menggunakan model 4D, pelaksanaan terdiri dari empat tahapan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tahap pendefinisian (*define*) bertujuan untuk menentukan persyaratan pengembangan. Pada tahap ini terdapat lima langkah yaitu : 1) analisis awal-akhir, 2) analisis peserta didik, 3) analisis tugas, 4) analisis konsep, 5) perumusan/spesifikasi tujuan. Pada tahap pendefinisian tahapan lima langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Analisis awal-akhir, pada langkah ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara tidak terstruktur untuk menggali informasi agar mengetahui permasalahan-permasalahan dasar yang ada dalam proses pembelajaran di TK PGRI Kemang Indah. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah maupun guru yang ada di TK PGRI Kemang Indah dapat dilihat pada lampiran 17, peneliti mendapatkan informasi terkait permasalahan yang terjadi diantaranya peserta didik belum mengenal kebudayaan lokal di daerah sekitarnya, belum adanya media khusus dalam mengenalkan kebudayaan lokal pada peserta didik, pendidik hanya mengandalkan LKPD untuk peserta didik yang telah dibeli per semester dengan tema-tema umum yang ada pada lembaga PAUD

lainnya, kurangnya pemahaman pendidik mengenai cara mengembangkan LKPD karena pendidik hanya lulusan MA dan SLTA paket.

Analisis peserta didik, pada langkah ini peneliti melakukan observasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku dan sifat kepribadian siswa. Pada kasus ini di TK PGRI Kemang Indah terdapat peserta didik yang berlatar belakang beraneka ragam, suku, agama, dan bahasa. Di Desa Kemang Indah mayoritas penduduknya adalah transmigrasi, dan jauhnya jarak Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Desa Kemang Indah. Hal inilah yang menyebabkan anak usia dini di TK PGRI Kemang Indah belum mengenal kearifan lokal di daerah sekitarnya. Pada proses pembelajaran di kelas pendidik hanya berpatokan pada LKPD per paket tiap semesternya. Sehingga, peserta didik hanya mengenal mengenai kearifan lokal secara umum seperti tugu monas sedangkan dalam pengenalan mengenai kearifan lokal Ogan Komering Ilir sendiri pendidik tidak memiliki media khusus.

Analisis tugas, peneliti mengkaji tugas-tugas sebagai kompetensi yang akan dikembangkan selama proses pembelajaran pada langkah ini. Berikut ini adalah tugas-tugas yang diselesaikan siswa dalam pembelajaran :

Tabel 1.2 Analisis Tugas

No	Sub-sub Tema	Kegiatan Pembelajaran
1	Rumah Panggung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menggunting pola rumah panggung 2. Anak mengurutkan rumah panggung dari terbesar-terkecil 3. Anak menempelkan rumah panggung dari terbesar-terkecil 4. Anak melaksanakan kegiatan 3M (menggunting, melipat, dan menempel) rumah panggung 5. Anak menghitung jumlah rumah panggung dan menuliskan angkanya pada lingkaran yang tersedia
2	Angkinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak melakukan kegiatan 3M (menggunting, melipat, dan menempel) angkinan 2. Anak menggunting dan menempelkan gambar puzzle angkinan
3	Bolu Copu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengerjakan maze dengan mencari jalan agar menemukan bolu copu
4	Buah Hongas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak melakukan kegiatan 3M (menggunting, melipat, dan menempel) gambar ibu 2. Anak memasukkan gambar buah hongas melalui mulut Ibu

		3. Anak menghitung jumlah buah hongas yang dimakan oleh Ibu
5	Burgo	1. Anak melakukan kegiatan 3M (menggunting, melipat, dan menempel) puzzle gambar burgo
6	Tari Peguton	1. Anak mewarnai gambar tari peguton dengan pensil warna berdasarkan contoh yang telah ada di gambar 2. Anak menjahit gambar tari peguton dengan menempelkan sedotan yang telah dipotong kecil dan menempelkannya pada pola yang telah dibuat dan memasukkan benang ke dalam sedotan sehingga membentuk persegi panjang
7	Rebana	1. Anak belajar memainkan rebana yang dibantu oleh pendidik 2. Anak menyanyikan sholawat 3. Anak melengkapi lingkaran di gambar rebana menggunakan stiker sesuai dengan warna 4. Anak menghitung jumlah rebana
8	Kabupaten OKI	1. Anak bernyanyi bersama lagu Kabupaten OKI 2. Anak menebalkan kata Kabupaten OKI 3. Anak membingkai menggunakan daun yang digunting lalu ditempelkan menyerupai bingkai 4. Anak menebalkan kata Kabupaten OKI menggunakan <i>cotton bud</i> dan pewarna makanan

Analisis konsep, analisis konsep dilakukan untuk menentukan apa yang harus diajarkan dan menyusun materi secara terstruktur yang akan masuk pada bahan ajar. Tujuan dari analisis konsep yaitu untuk mengetahui isi dari LKPD berbasis tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terkait konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat materi yang dipelajari oleh peserta didik hanyalah materi dengan tema-tema umum yang telah di beli per paketnya tiap semester. LKPD tema negaraku hanya membahas mengenai kearifan lokal secara umum dan tidak spesifik dengan kearifan lokal yang ada di daerah sekitar anak. Maka dari itu, LKPD berbasis tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir dapat menjadi bahan ajar yang dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Perumusan/spesifikasi tujuan, tujuan pembelajaran dengan mengembangkan produk ini adalah agar peserta didik mengenal kearifan lokal Ogan Komering Ilir. Perumusan tujuan

pembelajaran ini disesuaikan dengan Permendikbud 137 Tahun 2014. Berikut perumusan tujuan pembelajaran anak usia 5-6 tahun :

Tabel 1.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar (KD) atau Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun	Indikator	Materi
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agamanya	Menyanyikan lagu sholawat dan doa-doa
3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus	1. Melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, dan seimbang	Melakukan kegiatan 3M (Menggunting, melipat, dan menempel), mencocokkan, maze, dan puzzle
3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya seperti musik, tarian, dan dapat menghargai penampilan karya seni anak lain	Membuat karya seni rumah adat, mewarnai tari peguton, memainkan alat musik rebana, dan membingkai
2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan	Mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara	Mau menunggu giliran bermain rebana, dan menggunting
3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya	Mengelompokkan benda, ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, ciri-ciri, menghubungkan nama benda dengan tulisan, menjiplak, meniru	Mengurutkan rumah adat dari terbesar-terkecil
3.12 Mengenal	Menunjukkan bentuk simbol,	Menghitung jumlah rumah

keaksaraan awal melalui bermain	menyebutkan jumlah benda dengan cara menghitung, menulis huruf-huruf namanya, membuat tulisan berbentuk kata	adat dan rebana
3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan kembali apa yang di dengar, melaksanakan aturan yang dibuat	Melaksanakan aturan yang dibuat saat 3M pada sub-sub tema angkinan

Tahap perancangan (*design*), tahap ini terdiri tiga langkah yaitu : 1) memilih Topik Bahan Pelajaran, topik yang dipilih dan dikembangkan oleh peneliti adalah tema kearifan lokal Ogan komering Ilir, 2) Menetapkan Kategori, isi lembar kerja seharusnya dirancang atau disusun dengan menggunakan kategori-kategori sesuai dengan sumber belajar yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan LKPD terpilih adalah dengan gagasan yang sesuai dengan isi berupa kegiatan dari tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir, antara lain desain yang menarik seperti diwarnai, disertai tulisan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa dalam proses belajar mengajar, 3) Desain Awal, cover LKPD dirancang untuk menyesuaikan dengan karakter LKPD dengan judul LKPD berbasis tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir, pada bagian LKPD menggunakan tulisan dengan font *handy casual* dengan ukuran 17 untuk pembahasan materi, sedangkan untuk judul menggunakan ukuran 20. Isi LKPD terdiri dari kata pengantar, petunjuk penggunaan LKPD, materi kegiatan, dan halaman cocok gunting. LKPD dirancang dengan menggunakan kertas HVS, bahan cover *art carton*, dan jumlah halaman \pm 28 halaman.

Tahap pengembangan (*development*), pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah : 1) Tahap Validasi Materi, tingkat kevalidan LKPD yang diberikan oleh validator ahli materi adalah 94,44, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat valid untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan. 2) Tahap Ahli Desain, tingkat kevalidan LKPD yang diberikan oleh validator ahli desain adalah 87,61, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat valid untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan. 3) Tahap Ahli Bahasa, tingkat kevalidan LKPD yang diberikan oleh validator ahli bahasa adalah 80, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat valid untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan. 4) Tahap Praktis, tingkat tingkat kepraktisan LKPD yang diberikan oleh praktisi adalah 87, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan. 5) Tahap Uji Coba, Hasil uji coba lapangan awal di TK Islam Terpadu Al-Hikmah Sumbusari dengan jumlah 12 peserta didik, rata-rata tingkat keefektifannya adalah 89,995, berdasarkan data ini menunjukkan bahwa LKPD yang

dikembangkan sangat efektif untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan uji coba lapangan utama di kelompok B TK PGRI Kemang Indah dengan jumlah 24 peserta didik, rata-rata tingkat keefektifannya adalah 90,829. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan layak digunakan peserta didik dalam pembelajaran.



Gambar 1.1 Proses Uji Coba

Tahap penyebaran (*desseminate*), produk yang dihasilkan pada langkah ini adalah LKPD, kemudian menyebarluaskan produk namun dilakukan secara terbatas dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka tahap penyebaran ini terbatas hanya dilakukan saat uji coba produk. Hasil penyebaran LKPD dilakukan di TK Islam Terpadu Al-Hikmah dengan 12 peserta didik pada uji coba lapangan awal dan 24 peserta didik di TK PGRI Kemang Indah.

Jadi, pengembangan LKPD berbasis tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir yang dikembangkan terkategori sangat valid. Hasil ini terlihat dari hasil penelitian ahli materi sebesar 94,44, ahli desain sebesar 87,61, dan ahli bahasa sebesar 80, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat valid untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan. Pengembangan LKPD berbasis tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir yang dikembangkan terkategori sangat praktis. Hasil ini terlihat dari hasil angket respon guru di TK PGRI Kemang Indah dan TK Islam Terpadu Al-Hikmah Sumbusari yang menunjukkan nilai 87, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan. Pengembangan LKPD berbasis tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir yang dikembangkan terkategori sangat efektif. Hasil ini terlihat dari angket respon peserta didik di kelompok B di TK Islam Terpadu Al-Hikmah Sumbusari pada uji coba lapangan awal dengan rata-rata 89,995 dan pada uji coba lapangan utama di TK PGRI Kemang Indah diperoleh rata-rata 90,829, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat efektif untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan LKPD yang bertemakan kearifan lokal Ogan Komering Ilir yang dapat digunakan dalam pembelajaran karena mendorong semangat peserta didik, meningkatkan minat belajar, dan memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan konsep melalui aktivitasnya secara mandiri atau dalam berkelompok. LKPD berbasis tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir ini

dikembangkan dengan model penelitian 4D. Hasil dari semua tahapan, LKPD yang dikembangkan pada tema kearifan lokal Ogan Komering Ilir mencapai tingkat kevalidan ahli materi 94,44, tingkat kevalidan ahli desain 87,61, tingkat kevalidan ahli bahasa 80, tingkat kepraktisan 87, tingkat keefektifan uji coba lapangan awal adalah 89,995, pada uji coba lapangan utama adalah 90,829, sehingga LKPD ini dinyatakan sangat efektif untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Gervasius. (2019). Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Lonto Leok PAUD*, 2 (1), 46.
- Anggreani, Chresty. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 1-9.
- Arianty, Rizky dkk. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang Malang Pada Siswa Kelas 5 SD, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 7 (1), 2.
- Berlian, Saudi. (2003). *Mengenal Seni Budaya Ogan Komering Ilir*. Ogan Komering Ilir : Pemerintah Kabupaten OKI
- Damayanti, Sulis. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Tema Kearifan Lokal di Kelompok B RA Nurul Yaqin Desa Sei Tanjung Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6 (2), 30-38.
- Ebit, Genius dkk. (2018). Perencanaan Permainan Puzzle Ragam Rumah Adat Sumatera Selatan. *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 3 (1), 24.
- Hamad. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kemendikbud. (2018). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran PAUD*. Jakarta : Kemendikbud
- Majid, Abdul. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta : Rosda
- Mimin, Elka. (2022). Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Sukum Ngalum OK. *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1), 379.
- Mongkek, Maria Fransia dkk. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Anak Sebagai Bahan Ajar Untuk Perkembangan Aspek Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Satap Rutosoro. *Jurnal PAUDIA*, 8 (2), 90.
- Nafsia, Andi dkk. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Anak Untuk Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 844.
- Noprinda, dan Soleh. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thingking Skill (Hots). *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education*, 2 (2), 168-176.

- Norfai. (2021). *Kesulitan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah, Kenapa Bingung?*. Klaten : Lekeisha Nurhidayah, Wawancara dengan *Guru Kelas TK PGRI Kemang Indah*. Tanggal 23 November 2022
- Parenta. (2020). *Model Pembelajaran Advance Organizer Collaboration*. Gowa : Aksara Timur
- Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada PAUD Pada Kurikulum Merdeka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Surabaya : Togomas
- Putri, Fira Ayunda dan Lala Jelita Ananda. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4 (4), 71.
- Sari, Wiji Kesuma dkk. (2020). Pengembangan dan Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Kapang Untuk Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 4 (1), 107.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suryana, Dadan dan Aini Hijriani. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (2), 1079.
- Suwardi dan Siti Rahmawati. (2019). Pengaruh Nilai-nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan AUD. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5 (2), 88.
- TK PGRI Kemang Indah. Observasi Awal, 23 November 2022
- Warsita, Wawancara dengan *Kepala Sekolah TK PGRI Kemang Indah*. Tanggal 23 November 2022
- Wondal, Rosita dkk. (2022). Kreativitas Guru Dalam Pembuatan LKPD Pada Kelompok B Di PAUD Negeri 1 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 4 (1), 2.
- Wulandari dkk. (2022). Bentuk Penyajian Tari Berambak Di Desa Pedamaran Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 7 (2), 193.
- Yuantini, Gustiana dkk. (2019). Pengembangan LKPD Tanah Airku Sub Tema Kota Palembang untuk Anak Kelompok B. *Journal Of Childhood Education And Development*, 1 (2), 129-141.